

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang krusial guna membentuk generasi muda yang mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Sebagai penerus masa depan bangsa, anak-anak membutuhkan akses pendidikan yang memadai guna mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka. Sekolah dasar berperan sebagai pondasi awal dalam membentuk kesiapan siswa guna melangkah ke tingkat pendidikan lebih lanjut. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan pada tingkat ini perlu dilakukan secara optimal guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di jenjang sekolah dasar adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagai jenjang pendidikan formal pertama, sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki keterampilan, dan yang paling utama untuk dikembangkan yaitu kemampuan berbahasa yang difokuskan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia (Alpian & Yatri, 2022)

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah bahkan mulai sejak jenjang sekolah dasar, karena mata pelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, yaitu membekali siswa dengan kompetensi dalam berbagai aspek kebahasaan (Iswatiningsih, dkk., 2021). Bahasa berfungsi sebagai sarana pokok bagi manusia untuk berkomunikasi baik melalui ucapan maupun tulisan sebagai cara untuk mengungkapkan hasil berpikirnya, mengekspresikan perasaannya, serta memberitahukan keinginannya (Muliawanti et al., 2022). Mengingat betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan, maka sebab itu tiap-tiap insan perlu menguasai bahasa secara terampil yang bisa diperoleh di sekolah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini mencakup beberapa komponen kemampuan berbahasa yang terdiri atas empat aspek utama diantaranya mendengar, berbicara, membaca, serta menulis (Hutagalung & Halimatussakhidiah, 2022).

Dari beberapa komponen yang ada, terdapat komponen yang wajib untuk dikuasai siswa agar dapat memahami materi maupun informasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu membaca. Keterampilan ini penting karena adanya tuntutan bagi siswa untuk memahami teori dan konsep dari seluruh mata pelajaran melalui kegiatan membaca (Hasanah & Lena, 2021). Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat terlihat apabila siswa mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru yang ditandai dengan dengan hasil belajar yang memuaskan (Lince, 2022). Dikatakan demikian karena sebagian besar pengetahuan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berasal dari kegiatan membaca.

Dengan membaca, seseorang dapat dengan mudah belajar dan mencari tahu sesuatu yang akan dan ingin diketahuinya (Sarika, dkk., 2021). Kemampuan membaca yang baik di tingkat sekolah dasar menjadi modal utama bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan memahami berbagai materi pelajaran secara mendalam.

Pada saat membaca, siswa perlu diarahkan untuk menghasilkan pemahaman dari bacaan. Proses membaca bukan hanya sekadar melihat dan membaca teks, tetapi juga melibatkan langkah-langkah yang membantu siswa memahami makna teks secara bertahap, hingga siswa dapat memahami makna teks secara utuh (Almadiliana, dkk., 2021). Dalam kegiatan membaca, terdapat beberapa jenis standar kompetensi membaca yang perlu dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu membaca pemahaman (Nurkhofifah, 2022). Kemampuan ini penting karena dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dari bacaan dengan memahami isi teks tanpa harus menghafalnya. Dengan begitu ilmu yang diperoleh dapat bersifat permanen karena diperoleh dari proses berpikir dan memahami.

Pada kenyataannya, kegiatan membaca siswa di kelas seringkali tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, terutama dalam aspek membaca pemahaman. Menurut survei yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* dan secara resmi dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, diketahui bahwasanya Indonesia memperoleh skor sebesar 359 poin yang menyebabkan Indonesia menduduki ranking ke-62 dari 70 negara yang mengikuti survei pengukuran tingkat literasi. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi 10 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Selain itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia khususnya di wilayah Bali juga turut menjadi perhatian serius.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2022, rata-rata skor kemampuan membaca siswa di wilayah Kabupaten Buleleng masih berada di bawah standar nasional yaitu 52,93%. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengindikasikan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya dalam hal memahami teks secara mendalam, masih menjadi tantangan utama di jenjang pendidikan dasar. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersirat maupun tersurat yang mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam mengolah dan menyimpulkan informasi dari bacaan sangat terbatas. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini menunjukkan perlunya perhatian serius untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya di tingkat SD, agar mereka memiliki keterampilan dalam memahami bacaan dengan optimal.

Permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga ditemukan ketika pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 di SD Negeri 3 Pegadungan. Dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas V, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi kendala utama dalam pembelajaran khususnya di kelas V SDN 3 Pegadungan. Ketika siswa diminta untuk membaca materi pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung membaca dengan suara yang keras sehingga menimbulkan kebisingan di dalam kelas dan membuat lingkungan belajar menjadi tidak nyaman. Akibatnya, siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dan hanya membaca tanpa memahami isi teks. Hal ini terbukti ketika guru mengadakan sesi tanya jawab guna mengukur tingkat pemahaman siswa. Mayoritas siswa justru kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Padahal, pertanyaan yang ditanyakan masih seputar materi yang mereka telah baca.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga didukung dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan pada kelas V di kalangan gugus III Kecamatan Sukasada. Pemberian tes ini dilakukan untuk mendapatkan data valid terkait kemampuan membaca pemahaman awal siswa dengan memberikan 5 butir soal uraian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi analisis unsur intrinsik yang tersurat maupun tersirat dari suatu cerita fiksi. Adapun data mengenai hasil tes awal pemahaman membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
71-85	Baik	4	3,7%
55-70	Cukup	39	36,11%
< 55	Kurang	65	60,19%
Jumlah		108	100%
Tuntas		4	3,7%
Tidak Tuntas		104	96,3%
KKM		70	
Rata-rata		53,14	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menggambarkan bahwa kemampuan siswa kelas V di kalangan gugus III Kecamatan Sukasada untuk memahami bacaan berada pada kategori yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes awal kemampuan pemahaman terkait analisis unsur intrinsik yang tersurat maupun tersurat dari suatu cerita fiksi yang di bawah standar. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor utamanya yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif ketika siswa diminta untuk membaca, ditambah lagi kurangnya minat siswa dalam membaca. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengelolaan kelas oleh oleh guru yang tidak memberi arahan mengenai aturan dalam membaca yang jelas. Akibatnya, siswa membaca

dengan suara yang keras dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, minimnya pembiasaan literasi membuat siswa jarang untuk membaca, yang membuat mereka tidak memahami bahwa diperlukan juga suasana yang tenang untuk dapat berkonsentrasi saat membaca.

Permasalahan tersebut tentunya dapat menghambat siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, yang mana hal tersebut menjadi hal yang penting dalam meraih capaian pembelajaran. Hingga saat ini, belum ada solusi atau cara khusus yang ditempuh guru guna menangani permasalahan tersebut. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, tentu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Maka dari itu guru perlu memastikan terciptanya suasana kelas yang mendukung proses belajar yang efektif, karena lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran serta perkembangan siswa di kelas. Dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang positif, diperlukan adanya pembaharuan cara mengajar dari metode pembelajaran lama ke pembelajaran yang partisipatif dan penuh inovasi (Fitriani & Nurjamaludin, 2020). Maka dari itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran membaca secara optimal guna menumbuhkan minat baca siswa dan menjadikannya sebagai aktivitas yang menyenangkan (Gading, dkk., 2019).

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya, adapun solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan metode *Sustained Silent Reading*. Metode *Sustained Silent Reading* merupakan suatu metode di mana siswa diberi waktu untuk membaca secara diam-diam selama periode waktu tertentu, dengan tujuan meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman mereka. Metode *Sustained Silent Reading* merupakan metode yang dapat membantu untuk meningkatkan kekonsentrasian siswa dalam memahami suatu bacaan (Lukman, dkk., 2023). *Sustained Silent Reading* adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mencapai tujuan pendidikan literasi. Melalui metode *Sustained Silent Reading*, siswa diberi keleluasaan untuk menentukan bacaan sesuai keinginan mereka, yang pada gilirannya sangat mendukung peningkatan motivasi membaca siswa. Motivasi baca yang kuat mendorong siswa untuk ikut serta aktif ketika membaca, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena pada dasarnya, terdapat hubungan saling ketergantungan antara motivasi membaca dengan kebiasaan membaca, serta kemampuan membaca (Sudana, 2020). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seorang individu yang memiliki motivasi membaca yang rendah tentu saja jarang meluangkan waktu untuk membaca, dan hal itu mempengaruhi kemampuannya dalam membaca.

Selain itu, penerapan metode *Sustained Silent Reading* dalam kegiatan belajar di kelas, dapat memberikan siswa peluang untuk membentuk pemahaman mereka sendiri karena waktu yang dialokasikan untuk membaca secara diam-diam memungkinkan siswa untuk fokus pada pemahaman teks secara mendalam. Mereka dapat merenungkan isi bacaan, membuat koneksi dengan pengalaman pribadi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Semakin sering siswa berlatih membaca secara mandiri, maka semakin terbiasa pula fokus pada teks bacaan, sehingga hal ini berkontribusi dalam peningkatan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar, maka dari itu diperlukan analisis dari segi efektivitas, apakah penggunaan metode *Sustained Silent Reading* efektif digunakan untuk membantu peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V di sekolah dasar agar nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa, guru, maupun penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat minat yang besar untuk melakukan riset dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Sustained Silent Reading* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD di Gugus 3 Kecamatan Sukasada” dengan penelitian yang akan dilakukan di kelas V tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan bahwa akan berjalan dengan efektif kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, beberapa masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Mayoritas siswa terbiasa membaca dengan suara nyaring yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif selama kegiatan membaca.
2. Suasana kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa kesulitan untuk berkonsentrasi selama kegiatan membaca, sehingga hal ini mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

3. Minat siswa yang minim dalam membaca, mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan.
4. Kurangnya pemahaman membaca siswa mempengaruhi hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran
5. Penggunaan metode membaca yang tidak bervariasi dan monoton sering kali menurunkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka.
6. Masih terbatasnya variasi metode pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru, yang dapat memengaruhi pengembangan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ditemukan memiliki cakupan yang relatif luas, oleh karenanya masalah yang ada perlu dibatasi untuk membatasi variabel dalam penelitian ini agar penelitian dapat berlangsung dengan terstruktur dan terfokus. Penelitian ini akan fokus pada minat siswa yang minim dalam membaca yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan serta penggunaan metode membaca yang tidak bervariasi dan monoton sering kali menurunkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang sebelumnya, adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan metode *Sustained Silent Reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di kalangan Gugus III Kecamatan Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah disampaikan, adapun tujuan penelitian yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengukur efektivitas penggunaan metode *Sustained Silent Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini secara teoretis yaitu diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran membaca, khususnya terkait efektivitas metode *Sustained Silent Reading* sebagai upaya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan terutama terkait dengan pembelajaran di sekolah dasar. Disamping itu, hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah literatur yang ada mengenai pendekatan *Sustained Silent Reading* yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut maupun pendidik khususnya di sekolah dasar dalam menerapkan metode-metode lain yang efektif untuk membantu peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dengan menganalisis keefektifan metode pembelajaran membaca. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menyusun kebijakan sekolah yang mendukung penerapan metode *Sustained Silent Reading* secara lebih luas, serta sebagai acuan dalam pengembangan program pelatihan guru dan pengadaan bahan bacaan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk siswa mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mereka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru untuk memilih metode membaca efektif yang dapat diimplementasikan selama kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa sehingga siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik, dan guru terbantu dalam meraih capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan metode dari hasil penelitian ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal.

3. Bagi Siswa

Dengan mengimplementasikan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan bagi siswa, sekaligus mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Peningkatan kemampuan tersebut diyakini akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam sehingga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Peneliti lain

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan penelitian relevan, baik yang menggunakan metode *Sustained Silent Reading* maupun metode pembelajaran membaca lainnya. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai modifikasi, seperti penerapan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan menambahkan variabel-variabel yang lebih kompleks untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran membaca

